BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi kulit merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang terinfeksi penyakit kulit di Indonesia tercatat sebanyak 501.280 (3,16%) yang disebabkan oleh adanya bakteri patogen dari tubuh. Penyakit infeksi kulit disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, protozoa, mikoplasma, riketsia dan klamidia (Dimpudus *et al*., 2017). Kulit merupakan pelindung utama pada manusia sehingga sangat sensitif mengalami infeksi. Upaya pencegahan penyakit kulit biasanya dapat ditangani dengan menggunakan sabun. Sabun cair menjadi salah satu alternatif untuk pengobatan penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri. Sabun cair adalah salah satu sediaan yang berbentuk cairan yang dapat digunakan untuk membersihkan kulit. Sabun adalah hasil saponifikasi atau proses penyabunan dengan cara mereaksikan suatu lemak atau minyak, dengan basa. Selain itu sabun diberi bahan tambahan seperti penstabil busa, pengawet, surfaktan, pewarna dan pewangi yang tidak menimbulkan iritasi pada kulit (Aini *et al*., 2019). Sabun cair memiliki keunggulan yaitu mudah digunakan karena berbentuk seperti cairan. Pada permukaan kulit reaksi dari sabun cair akan cepat dibandingkan dengan sabun padat, mudah disimpan, mudah dibawah kemana-mana dan lebih higienis bagi konsumen (Widyasanti *et al*., 2019).

Bahan dasar utama dari proses pembuatan sabun cair yaitu minyak ataupun lemak. Bahan baku minyak yang digunakan pada penelitian yaitu VCO *(Virgin Coconut Oil)* dan minyak zaitun *(Olive Oil)*. Asam laurat 46% merupakan kandungan utama dalam VCO. Asam laurat berfungsi sebagai pemberi sifat pembusaan yang sangat baik pada proses pembuatan sabun. Asam lemak jenuh dengan rantai sedang atau asam laurat berfungsi sebagai antimikroba (Widyasanti *et al*., 2017). Namun busa yang banyak dapat menyebabkan kulit menjadi kering sehingga VCO dikombinasi dengan minyak zaitun *(olive oil)*. Kandungan asam oleat sebesar (55-80%) dalam minyak zaitun berfungsi untuk melembabkan dan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

menghaluskan kulit (Widyasanti & Rohani, 2017). Kombinasi antara kedua minyak diharapkan dapat menghasilkan sabun yang optimum, dengan karakteristik yang baik, meliputi tekstur yang lembut, sifat pembusaan (kemampuan busa) *Long Lasting*, tekstur lembut, dan mempunyai kekentalan atau viskositas yang baik sehingga dapat diterima oleh konsumen, menghasilkan busa stabil (stabilitas busa), serta tidak menimbulkan iritasi.

Penelitian ini menggunakan bahan aktif yang dimanfaatkan dalam pembuatan sabun cair yaitu daun kersen. Tanaman ini banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Daun kersen banyak digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Potensi dari daun kersen adalah sebagai antibakteri dan antioksidan. Zat aktif pada daun kersen dapat digunakan sebagai antibakteri adalah flavonoid , saponin, dan tanin.

Metode *simplex lattice design* yaitu metode yang digunakan dalam pnelitian ini. Metode SLD cocok digunakan memperoleh komponen formula yang optimum dengan jumlah proporsi komposisi bahan dalam campuran. Keuntungan dari SLD yaitu cepat, mudah dan praktis serta dapat menghindari kesalahan dalam menentukan formula dengan cara coba-coba (Suryani *et al*., 2017). Sehingga didapatkan perbandingan campuran komposisi bahan yang optimal dan memiliki karakteristik fisik dan reaksi yang baik sehingga dapat diterima oleh konsumen (Ermawati, 2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memformulasi dan mengevaluasi kombinasi *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan minyak zaitun *(Olive Oil)* dari sediaan sabun cair dengan menggunakan metode *SLD (simplex lattice design).*

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

B. Rumusan Masalah

1. Berapa perbandingan dari VCO *(Virgin Coconut Oil)* dan minyak zaitun *(Olive Oil)* yang menghasilkan sediaan sabun cair yang optimum menggunakan metode *simplex lattice design* ?
2. Bagaimana karakteristik dari sabun cair kombinasi VCO *(Virgin Coconut Oil)* dan minyak zaitun *(Olive Oli)* yang dihasilkan pada formula optimum?
3. Apakah sabun cair yang dihasilkan memenuhi (Standar Nasional Indonesia) SNI.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh perbandingan komposisi VCO *(Virgin Coconut Oil)* dan minyak zaitun *(Olive Oil)* pada sabun cair dari ekstrak daun kersen yang menghasilkan formula yang optimum.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh kombinasi konsentrasi dari VCO *(Virgin Coconut Oil)* dan minyak zaitun *(Olive Oil)* terhadap karakteristik fisik dari sabun cair ekstrak daun kersen.
3. Untuk mengetahui apakah sabun cair ekstrak daun kersen memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini dapat dikontribusi guna memperkaya keilmuan khususnya di bidang farmasi yang membahas mengenai topik ini.
2. Manfaat praktis

   Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan sabun cair dengan kandungan bahan alami.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian yang membahas terkait optimasi pembuatan sabun cair, sampai sejauh ini belum ada penelitian tentang optimasi dalam pembuatan sabun cair dengan kombinasi VCO *(Virgin Coconut Oil)* dan minyak zaitun. Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai referensi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil penelitian terdahulu terkait pembuatan sabun cair

Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Peneliti
Optimasi Formulasi Sabun Mandi Cair dari Ekstrak Etanol Rimpang Jahe Merah *(Zingiber Officinale Rosc. Var Rubrum)* Dengan Metode *Simplex Lattice Design*	Optimasi formulasi sabun mandi cair dari ekstrak etanol rimpang jahe merah *(zingiber officinale rosc. var rubrum)* menggunakan metode *simplex lattice design*, dengan variasi minyak zaitun dan kalium hidroksida.	Putra *et al.*, (2017)
Optimasi Konsentrasi Minyak Zaitun terhadap Stabilitas Fisik Sediaan Sabun Cair	Optimasi konsentrasi minyak zaitun tehadap stabilitas fisik dari sediaan sabun cair sehingga formula optimum diperoleh dari konsentrasi minyak zaitun 25%.	Murti *et al.*, (2018)
Optimasi Formula Sabun Cair Bentonit dengan Kombinasi Minyak Jagung dan Minyak Kelapa sebagai Penyuci Najis Mughalladzah	Optimasi formula sabun cair bentonite dengan kombinasi minyak jagung dan minyak kelapa sebagai penyuci najis mughalladzah.	Pratama *et al.*, (2020)
Pembuatan Sabun Mandi Cair dengan basis Minyak Kelapa Murni (VCO) serta Penambahan Minyak Biji Kelor *(Moringa oleifera Lam)*	Pembuatan sabun mandi cair dari berbasis minyak kelapa murni (VCO) dengan penambahan minyak biji kelor *(moringa oleifera lam)* didapatkan hasil terbaik pada uji sifat fisikokimia dan uji organoleptik ditunjukan oleh minyak biji kelor.	Widyasanti *et al.*, (2019)

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN